



**KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
DI KELAS VII MTs S JABALUL MADANIYAH
SIJUNGKANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Tadris Matematika*

OLEH

ALI MAHDI SIMANJUNTAK
NIM. 13 330 0082

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN**

2018



**KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
DI KELAS VII MTs S JABALUL MADANIYAH
SIJUNGKANG**

SKRIPSI

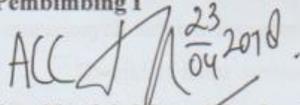
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Tadris Matematika*

OLEH

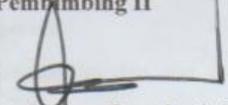
ALI MAHDI SIMANJUNTAK
NIM. 13 330 0082

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680157 199303 1 003

Pembimbing II


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal :Skripsi Padangsidimpuan, 31 Mei 2018
A.n. Ali Mahdi Simanjuntak Kepada Yth.
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

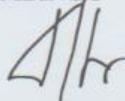
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ALI MAHDI SIMANJUNTAK** yang berjudul: *"Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika di Kelas VII MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking "*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

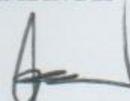
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680157 199303 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ALI MAHDI SIMANJUNTAK
NIM : 13 330 0082
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3
Judul Skripsi : Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika di Kelas VII MTs S
Jabalul Madaniyah Sijungkgang

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidaksah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2018

Saya yang menyatakan,



ALI MAHDI SIMANJUNTAK
NIM. 13 330 0082

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALI MAHDI SIMANJUNTAK
NIM : 13 330 0082
Jurusan : TMM- 3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kesulitan Siswa Dalam Belajar Matematika Di Kelas VII MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Mei 2018
Yang menyatakan



ALI MAHDI SIMANJUNTAK
NIM. 13 330 0082

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

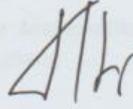
NAMA : ALI MAHDI SIMANJUNTAK
NIM : 13 330 0082
JUDUL SKRIPSI : Kesulitan Siswa Dalam Belajar Matematika Di Kelas
VII MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang

Ketua



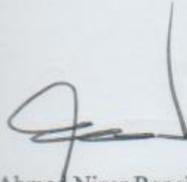
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
Nip.19800413 200604 1 002

Sekretaris

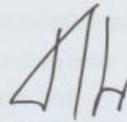


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip.19680517 199303 1 003

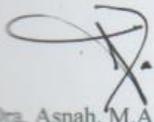
Anggota



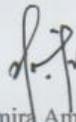
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
Nip. 19800413 200604 1 002



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip. 19680517 199303 1 003



Dra. Asnah, M.A
Nip. 19651223 199103 2 001



Almira Amir, M. Si
Nip.19730902 200801 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at/25 Mei 2018
Pukul : 13.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 72,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,95
Predikat : Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Kesulitan Siswa Dalam Belajar Matematika Di Kelas VII
MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkg
DITULIS OLEH : ALI MAHDI SIMANJUNTAK
NIM : 13 330 0082
FAK/JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, 30 Mei 2018
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP.19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Subhanahu Wataa'la atas segala nikmat yang telah diberikan. Allah telah menyatukan jasad, ruh, dan akal hingga saat ini, kita masih dapat menggunakan seluruh indera dengan sempurna. Demikian halnya dengan peneliti, Allah telah memberikan waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Salawat dan salam ke ruh baginda Rasulullah saw sebagai suri teladan dan pemimpin besar kita.

Skripsi ini berjudul **“Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika Di Kelas VII MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking”** disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat rahmat Allah swt serta bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun non material, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing I dan bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-wakil Rektor, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan Tadris Matematika, Bapak/ Ibu Dosen, Pegawai di Civitas Akademika FTIK IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis dalam perkuliahan.

3. Kedua orang tua penulis yang telah banyak berkorban baik moral maupun materil serta tidak pernah putus memotivasi dan mendoakan penulis agar sukses dalam menyelesaikan studi.
4. Kepala sekolah, Guru, pegawai dan seluruh keluarga besar MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang, yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan bantuan kepada peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat kepada kita dan mendapat ridha dari-Nya.

Padangsidempuan, Mei 2018

ALI MAHDI
NIM. 13 330 0082

ABSTRAK

Nama : Ali Mahdi Simanjuntak
Nim : 13 330 0082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris/Pendidikan Matematika (TMM-3)
Judul Skripsi : Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika Di Kelas VII MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika, mengenai hasil belajar siswa, kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam belajar matematika, bagaimana guru mengatasi kesulitan belajar di MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Permasalahan yang sering dihadapi guru MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang adalah kemampuan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar matematika siswa dan faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di MTs s Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Sejalan dengan masalah di atas, maka peneliti bertujuan untuk memecahkan masalah kesulitan siswa dalam belajar matematika di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan test. Pengolahan dan analisis data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif. Untuk menjamin keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih dibawah rata-rata berdasarkan data yang diperoleh dari skor test jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 27% dan 73% masih dibawah KKM, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 75. Kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar matematika di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang adalah sulit memahami materi, sulit menggunakan rumus, sulit memahami simbol-simbol yang ada pada matematika, dan sulit memahami keterkaitan antara materi. Maka dalam hal ini seorang guru harus mendekati siswa yang mengalami kesulitan belajar agar siswa lebih giat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | v |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | vi |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Batasan Istilah | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kerangka Teori..... | 6 |
| 1. Hakekat Belajar Matematika..... | 6 |
| 2. Hasil Belajar Matematika..... | 12 |
| 3. Hasil Belajar Dilihat dari Hasil Pencapaian KKM | 15 |
| 4. Pengertian Kesulitan Belajar..... | 16 |
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kesulitan belajar | 17 |
| 6. Karakteristik Matematika..... | 22 |
| 7. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar..... | 26 |
| B. Penelitian Terdahulu | 29 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 31 |
| B. Jenis Penelitian..... | 31 |
| C. Subjek Penelitian..... | 32 |
| D. Objek Penelitian | 32 |
| E. Sumber Data..... | 32 |
| F. Teknik/Instrumen Pengumpulan Data | 33 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 36 |
| H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data | 37 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Temuan Umum..... | 39 |
| B. Temuan Khusus..... | 50 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 65 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 68 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Essay Test
- Lampiran 4 : Kunci Jawaban
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Riset Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi sikap tindakan manusia dalam kehidupan, sehingga tidak heran jika kualitas suatu bangsa identik dengan kualitas pendidikannya. Saat ini masih banyak masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan Indonesia dapat terlihat dari berbagai indikator diantaranya nilai matematika yang sangat memprihatinkan.

Pendidikan itu adalah aktivitas, atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dan orang lain (anak), dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka, seperti pikir, rasa karsa, cipta dan panca inderanya.

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa pendidikan merupakan suatu usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan dan pertumbuhan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Sejalan dengan itu persoalan dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan

karna dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan itupun akan menentukan ke arah mana anak didik dibawa.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari waktu jam pelajaran matematika lebih banyak dari pelajaran lain dan diberikan pada jenjang pendidikan mulai Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan jenjang Perguruan Tinggi.

Matematika mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep matematika yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya. Penguasaan siswa terhadap matematika dengan baik akan memberikan andil bagi pencapaian tujuan pendidikan secara umum yaitu mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasionalis, kritis, jujur, efektif dan efisien.

Namun kenyataannya menunjukkan bahwa saat ini masih banyak guru yang menggunakan pendekatan tradisional dalam pembelajaran matematika sehingga siswa belum terarahkan untuk memahami sendiri konsep-konsep matematika yang sedang dipelajari. Dengan demikian siswa hanya cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika yang dipelajarinya tanpa memahami dengan benar.

Pada umumnya siswa tidak menyukai pelajaran matematika karna menganggap pelajaran yang sulit. Bagi siswa belajar matematika harus berjuang mati-

matian dan belajar ekstra keras. Hal ini menjadikan matematika merupakan pelajaran yang ditakuti siswa.

Matematika diakui penting dalam kehidupan manusia, tetapi banyak manusia yang kurang mampu memahami konsep matematika. Ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep matematika tersebut membuat siswa kesulitan dalam mempelajari matematika, sehingga membuat mereka jenuh pada waktu belajar dan menyebabkan prestasi belajar matematika siswa jadi rendah. Kesulitan belajar matematika yang dialami ini merupakan hal yang lazim dihadapi oleh seorang sekolah dasar.

Dalam menerima pelajaran kemampuan siswa tidaklah sama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dilogolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri misalnya, kesehatan, motivasi dan minat belajar, intelegensi dan cara belajar) dan faktor eksternal (dari luar diri misalnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar, sarana belajar, keluarga dan lingkungan dan lingkungan sekitar).

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap pembelajaran matematika di MTsS Jabalul Madaniyah Sijungkgang, bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, terlihat saat pembelajaran matematika masih banyak siswa yang ribut dan mengganggu teman sebangkunya ketika dalam mengerjakan soal matematika. Sehubungan dengan diadakannya kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) saya sendiri sebagai peneliti yang ditempatkan di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang melihat situasi dan kondisi siswa saat belajar matematika,

masih banyak siswa yang sering tidak masuk saat pelajaran matematika, tidur saat pelajaran matematika, dan sikap-sikap yang menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang tertarik dengan pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena adanya kendala yang dialami oleh siswa yaitu memahami konsep-konsep matematika, serta menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pelajaran matematika. Dan dapat juga dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang belum cukup memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Kesulitan Siswa Dalam Belajar Matematika di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang ?
2. Kesulitan apa saja yang dihadapi siswa kelas VII dalam belajar matematika di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dalam belajar matematika di MTsS Jabalul Madaniyah Sijungkgang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah kesulitan siswa dalam belajar matematika

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru matematika tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang.
2. Menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti yang akan menjadi seorang guru dan bagi pembaca pada umumnya.
3. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenisnya

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain :

1. Kesulitan adalah suatu keadaan atau kondisi yang manghambat perkembangan hidup seseorang sehingga tingkah lakunya secara kualitatif sulit untuk berkembang.
2. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang disebabkan oleh pengetahuan yang dapat mengubah sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik.
3. Matematika adalah ilmu pasti atau ilmu yang mempelajari tentang berhitung yang harus dibuktikan kebenarannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hakekat Belajar Matematika

Hakekat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapakan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri individu yang belajar. Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok, yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahan relatif permanen, dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya. Oleh karna itu, pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dan sumber-sumber belajar, baik sumber yang didesain maupun yang dimanfaatkan.¹

Belajar merupakan salah satu kegiatan inti di sekolah. Berhasil tidaknya seorang siswa tergantung bagaimana proses belajar di sekolah tersebut, oleh karna itu para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai defenisi belajar. Separti yang diungkapkan Slameto : “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹Kunandar, *Guru Propesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010), hlm.320

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²

Sumber lain menyebutkan bahwa : “belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.”³

Sedangkan Morgan yang dikutip oleh M, Ngalim Purwanto menyatakan bahwa: “ Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dan tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”⁴. Belajar juga merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri siswa. Perubahan yang merupakan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada di lingkungan sekitar.⁵

Dari beberapa pendapat tentang teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang disebabkan oleh pengetahuan yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa terhadap

²Slamato, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 2.

³Djamarah, Syaful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10-11 .

⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 84.

⁵Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

suatu keadaan dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh sebagai hasil belajar. Umumnya matematika dikenal dengan keabstrakan di samping sedikit bentuk yang berangkat dari realita lingkungan manusia. Matematika banyak berkembang ketika ia diperlukan dan teknologi. Oleh karena itu, perlu bagi semua orang untuk mengenal matematika, memahami peran dan manfaat matematika ke depan.

Seperti halnya ilmu yang lain, matematika memiliki aspek teori dan aspek terapan atau praktis dan penggolongannya atas matematika murni, matematika terapan dan matematika sekolah. Umumnya matematika dikenal dengan keabstrakan di samping sedikit bentuk yang berangkat dari realita lingkungan manusia. Matematika banyak berkembang ketika ia diperlukan dan teknologi. Oleh karena itu, perlu bagi semua orang untuk mengenal matematika, memahami peran dan manfaat matematika ke depan.

Pengertian matematika tidak bisa didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi yang lain. Kalau ada definisi tentang matematika maka itu bersifat tentatif, tergantung kepada orang yang mendefinisikannya. Bila seorang tertarik dengan bilangan maka ia akan mendefinisikan matematika adalah kumpulan bilangan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan hitungan dalam perdagangan. Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya. Atas dasar pertimbangan itu maka beberapa definisi tentang matematika yaitu:

- a. Matematika adalah cabang pengetahuan eksas dan terorganisasi
- b. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak
- c. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya
- d. Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis
- e. Matematika adalah ilmu yang deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif.
- f. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsure yang tidak didefenisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema.
- g. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnyayang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisisdan geometri.⁶

Dalam defenisi lain dikatakan bahwa: matematika adalah cara atau metode berfikir dan bernalar, bahasa lambing yang dapat oleh semua bangsa berbudaya, seni seperti pada musik penuh dengan simetri, pola dan irama yang dapat

⁶Sri Anitah W dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008), hlm 74

menghibur, alat bagi pembuat peta arsitek, navigator angkasa luar, pembuat mesin, dan akuntan.⁷

Ismail dkk dalam bukunya memberikan defenisi hakikat matematika adalah:⁸ Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.

Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathein* artinya berpikir. Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Depdiknas).

Penguasaan langkah-langkah penyelesaian masalah inilah akhirnya menjadi target berhasil atau tidaknya seorang guru mengajar matematika. Kalau substansial matematika berisi fakta, konsep, prinsip, *skill* dan keterampilan serta *problem solving* maka procedural menyelesaikan soal itulah yang menjadi tujuan belajar matematika.

Materi matematika yang demikian banyak menyebabkan kita harus berpikir lebih serius lagi untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Untuk memahami makna matematika kita harus mengetahui pengertian yang

⁷ Sukadjono, *Hakekat dan Sejarah Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm . 12

⁸ Ismail dkk, *Kapita Selektta Pembelajaran Matematika*, (Jakarta Universitas Terbuka, 2000), hlm. 13-15.

mendalam tentang matematika dan filosofi matematika. Kita bisa memfokuskan pembicaraan pada hakikat matematika, karakter dan fungsinya.

Dalam masyarakat pendidikan dan umum kata matematika sering dipakai dalam pergaulan. Ketika sekelompok orang membicarakan tentang perkembangan ekonomi, maka beredar pembicaraan perhitungan matematika yang menolong dan membantu persoalannya.

Matematika adalah ilmu pasti atau ilmu yang mempelajari tentang berhitung yang harus dibuktikan kebenarannya. Hamzah B. Uno: mengatakan bahwa: “Matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi dan alat untuk memecahkan masalah”.⁹

Matematika merupakan ratu sekaligus pelayan ilmu. Dengan perkataan lain banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung pada matematika. Matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, juga untuk melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya.¹⁰

Dari beberapa pendapat tentang matematika di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang terstruktur yang menggunakan angka dan simbol yang harus dibuktikan kebenarannya. Jadi, belajar matematika adalah suatu perubahan tingkah laku akibat belajar matematika.

⁹Hamza, B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 137

¹⁰Eman, Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (JICA : UPI,2001), hlm. 25-26.

2. Hasil Belajar Matematika

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan .kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan- kemampuan mengategorisasi , kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan

menginternalisasi dan eksternalisasi nilai- nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai- nilai sebagai standar perilaku.¹¹

Menurut Killer, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh inteligensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan, inteligensi, dan kesempatan yang diberikan kepada anak, pada gilirannya berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar tersebut.¹²

Menurut Nasrun “hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.¹³

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Pakem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 5-6.

¹²Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 27

¹³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukse Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 251.

besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni: gerakan releks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁴

Dari berbagai pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa terhadap suatu keadaan merupakan keberhasilan belajar yang diorientasikan kepada prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi tersebut sebagai hasil belajar itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa pada taraf kognitif yang ditunjukkan oleh keterampilan intelektual. Perubahan yang terjadi dalam belajar itulah yang disebut sebagai hasil belajar.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 22.

3. Hasil Belajar Dilihat dari Pencapaian KKM

Setiap materi pelajaran yang diajarkan dalam suatu proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum diukur melalui nilai setelah diadakan uji terhadap kompetensi yang dimaksud.

Pengertian KKM dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 20 tahun 2007 tertanggal 11 juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM adalah criteria ketuntasan belajar yang ditentukan (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM menjadi standar penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. KKM yang tinggi akan menunjukkan kualitas sekolah, sedang KKM yang rendah akan menunjukkan rendahnya kualitas peserta didik dan pendidiknya.

KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidikan dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat menilai dari

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran tertentu yang dihitung dalam setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas dan daya dukung peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila siswa dapat mencapai nilai sama dengan KKM atau melebihi nilai KKM. Apabila siswa tidak memiliki nilai minimal sama dengan KKM maka siswa dikatakan tidak tuntas.

4. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*Academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antar seseorang dan siswa lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintardan sangat bodoh) tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang

sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.¹⁵

Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Kesulitan juga diartikan sebagai keadaan yang sulit atau sesuatu yang sulit.

Jadi, kesulitan belajar itu adalah keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya keadaan yang sulit bagi siswa.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ada tiga macam yaitu:

- a. Faktor internal siswa (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.
 - 1) Aspek jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh)
 - 2) Aspek psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan motivasi, kesiapan)
- b. Faktor eksternal siswa (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 183-184

- 1) Faktor lingkungan sosial
 - 2) Faktor lingkungan non-sosial
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁶

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar

- 1) Faktor- faktor fisiologis,

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.¹⁷

¹⁶*Ibid*, hlm. 144.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm.145-156

2) Faktor-faktor psikologis.

a. Intelegensi

Anak lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran biasanya dinyatakan dengan angka yang terkenal dengan sebutan *intelegensi quotient* (IQ).

b. Bakat

Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya. Sehubungan dengan itu, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu. Muhibbin Syah mengutip pendapat *Chaplin* bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁸

c. Minat

Belajar dengan minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan

¹⁸*Ibid*, hlm.150.

dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

d. Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motif merupakan pendorong bagi sesuatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggunakan organisme, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan.

b. Faktor-faktor non-sosial, dan

c. Faktor-faktor sosial¹⁹

Sedangkan menurut M. Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) yakni ; kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yakni ; keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.²⁰

Selanjutnya M. Ngalim berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut individual,

¹⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 249.

²⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm. 55-60.

b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial.

Yang disebut dalam faktor individual antara lain ; faktor kematangan dan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain ; faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi social.

Faktor eksternal yang bersumber dari luar siswa antara lain:

a. Faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial dalam belajar adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, barang kali mengganggu belajar itu.²¹

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orangtua dan keluarga siwa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dapat dicapai oleh siswa.²²

²¹Sumadi Suryabrata, *Op.Cit.*,hlm. 250.

²²Muhibbin Syah, *Op.Cit.*,hlm. 153

b. Faktor non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.²³

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, ada juga faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap tarap keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

Faktor pendekatan belajar ini dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti serangkaian langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.²⁴

6. Karakteristik Matematika

Walaupun tidak ada definisi tunggal tentang pengertian matematika, akan tetapi ada karakteristik khusus yang terdapat pada pengertian matematika itu sendiri.

Beberapa karakteristik matematika adalah:

- a. Memiliki objek kajian yang abstrak
- b. Bertumpu pada kesepakatan

²³*Ibid.*, hlm. 153-154

²⁴*Ibid.*, hlm. 155.

- c. Berpola pikir deduktif
- d. Memiliki simbol yang kosong dari arti
- e. Memerhatikan semesta pembicaraan (universal)
- f. Konsisten dalam sistemnya²⁵

Objek kajian yang abstrak dimiliki matematika alasannya objek dasar matematika pada umumnya abstrak karena objek pikiran yaitu : fakta, konsep, *skill* atau keterampilan dan prinsip.

Fakta dikenal dalam matematika dalam bentuk lambing atau simbol misalkan kata “2,3 dan 4”.Fakta yang tersusun misalkan “3+4”, sementara”+” adalah simbol penjumlahan pada operasi hitung.Simbol merupakan kesepakatan para ahli matematika.

Konsep adalah ide yang abstrak yang memungkinkan orang dapat mengklasifikasikan objek-objek atau peristiwa-peristiwa dan menentukan apakah objek peristiwa itu merupakan contoh atau bukan contoh dari ide abstrak tersebut. Konsep diperkenalkan melalui defenisi, gambaran, contoh, model, peraga. Konsep yang abstrak mempunyai nama konsep yang dapat dipandang sebagai unsur bahasa. Dengan adanya nama konsep, maka suatu konsep dapat diperkenalkan melalui ungkapan. Ungkapan yang membatasi suatu konsep disebut defenisi atau pengertian konsep. Ada juga konsep yang tidak

²⁵Sri Arifah W dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm 27

didefenisikan karna sudah menjadi kebenaran yang dapat diterima oleh umum dikatakan konsep primitif.

Matematika bertumpu pada kesepakatan artinya unsur-unsur yang tidak didefenisikan atau unsur primitif dan aksioma. Aksioma dipakai sebagai kesepakatan untuk menghindari pendefenisian yang berputar-putar. Aksioma dikatakan juga pengertian pangkal. Kalau kita ambil contoh katakanlah titik, garis dan bidang. Kita terima pengertian tersebut sebagai kesepakatan. Kadang kala dari beberapa unsur primitif bisa menjadi bentuk yang dapat didefenisikan. Aksioma atau postulat muncul untuk menghindari pembuktian yang berputar-putar sehingga kebenarannya tidak perlu dibuktikan. Aksioma adalah suatu kejadian yang sering muncul di dalam kehidupan kita. Contoh aksioma, melalui dua buah titik dapat dibuat tepat sebuah garis. Penulisan lambang bilangan banyak kalimat untuk defenisi konsep dalam geometri yang juga merupakan kesepakatan.

Matematika sebagai ilmu pola pikir yang diterima hanya yang bersifat deduktif, yang artinya sebagai pemikiran dari hal-hal yang bersifat umum, menuju hal-hal yang bersifat khusus, ia dapat terwujud dalam bentuk yang sederhana dan dalam bentuk yang sangat kompleks. Ketika seorang siswa dapat menerapkan pemahaman bahwa figura berbentuk persegi panjang dan tidak persegi panjang, berasal dari konsep umum persegi panjang dan tidak persegi panjang dalam matematika.

Matematika memiliki simbol yang kosong dari arti mempunyai makna sebelum jelas ditetapkan semesta yang digunakan maka simbol-simbol itu kosong dari arti. Misalkan huruf $x+y = z$ belum tentu berarti bilangan, ini yang dimaksud simbol kosong dari arti. Akan tetapi, begitu diletakkan pada salib sumbu suatu grafik maka barulah ada artinya. Kosongnya arti dari simbol-simbol dapat dimanfaatkan oleh bidang lain, memungkinkan intervensi matematika ke dalam berbagai pengetahuan. Contoh yang lain $x+y = 5$ huruf x dan y belum dapat ditentukan nilainya sebelum semesta bilangan tersebut diberikan.

Pengertian matematika memerhatikan semesta pembicaraan dapat dilihat contoh berikut. Misalkan model $2x = 3$, jika semesta pembicaraannya bilangan real, maka didapat $x = 1,5$, tetapi jika bilangan bulat maka tidak ada hasilnya, diperoleh himpunan penyelesaiannya adalah himpunan kosong. Matematika memerhatikan semesta pembicaraan artinya diperlukan kejelasan lingkup atau semesta pembicaraan apakah simbol atau tanda itu digunakan, jika lingkup pembicaraannya bilangan maka simbol-simbol yang digunakan diartikan sebagai bilangan, jika lingkup pembicaraannya transformasi maka simbol-simbol itu diartikan sebagai transformasi.

Matematika konsisten dalam sistemnya sebagai contoh kita punya system geometri dan aljabar, maka sistem geometri lepas dengan sistem aljabar. Di dalam sistem aljabar ada banyak sistem yang terkait katakanlah sistem aksioma dalam grup, sistem aksioma dalam ring, sistem aksioma dalam field. Dalam sistem geometri terdapat sistem geometri Euclid, sistem geometri non Euclid. Di

dalam masing-masing sistem terdapat ketaatan asas atau konsistensi. Jadi tidak boleh ada kontradiksi. Suatu teorema atau defenisi harus menggunakan istilah atau konsep yang telah ditetapkan terdahulu. Di sini ada konsisten baik makna atau kebenarannya, kecuali ada kekhususan makna yang bersifat kasus. Misalkan jumlah sudut suatu segi tiga datar adalah 180^0 , pada segi tiga jumlah itu bisa kurang atau lebih dari 180^0 .

7. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Setiap masalah pasti ada penyelesaiannya dan pasti ada solusi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Kesulitan belajar dapat kita cari solusinya apabila kita telah tahu apa yang menjadi kesulitan dari belajar itu. Jadi, inti dari masalah itulah kita dapat mendapatkan titik terang dan jalan keluar dalam mengatasi kesulitan belajar.

Mengatasi kesulitan belajar, tentu tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar. Maka usaha untuk mencari sumber penyebab kesulitan belajar adalah menjadi mutlak perlu yang kesemuanya dalam rangka sistematika penyembuhan kesulitan belajar.²⁶

Untuk dapat memberi solusi secara tepat atas mengenali siswa, guru terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala-gejala secara

²⁶ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 91.

cermat terhadap fenomena-fenomena yang menunjukkan adanya kemungkinan kesulitan belajar yang dilanda oleh siswa).²⁷

Banyak cara atau kiat dalam mengatasi kesulitan belajar, untuk itu harus mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab lainnya. Secara garis besar langkah yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan enam tahap, yaitu:²⁸

a. Pengumpulan data

Kesulitan belajar merupakan pokok permasalahan yang harus diselesaikan dengan mencari pemecahannya dan solusinya. Dengan menganalisis, kita dapat menemukan jawaban dari pertanyaan, apa yang menjadi kesulitan para siswa dalam pemahaman konsep.

Untuk menemukan penyebab kesulitan belajar kita memerlukan informasi yang jelas dan akurat. Informasi yang memang menjadi petunjuk dalam pemecahan masalah ini. Untuk memperoleh informasi ini, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Menurut San Isbani, dalam pengumpulan data dapat dipergunakan sebagai metode:

- 1) Observasi
- 2) Icase histori (meneliti sejarah siswa)
- 3) Daftar pribadi
- 4) Meneliti pekerjaan anak

²⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), hlm. 144-145.

²⁸M. Dalyono, *Op.Cit.*, hlm. 234

5) Tugas kelompok²⁹

b. Pengolahan data

Data yang telah dikumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan, langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah identifikasi kasus, membandingkan dengan hasil tes, serta menarik kesimpulan.³⁰

c. Diagnosis

Diagnosis adalah upaya identifikasi fenomena yang menunjukkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Dalam rangka diagnosis ini biasanya diperlukan berbagai bantuan tenaga ahli yaitu dokter psikologi, guru kelas dan orang tua anak.³¹

d. Prognosis

Prognosis merupakan aktivitas penyusun rencana/program yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar anak didik.

Langkah ini untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami siswa masih mungkin untuk diatasi dalam menentukan berbagai alternative pemecahannya. Proses mengambil keputusan pada tahap ini seharusnya terlebih dahulu dilaksanakan konferensi kasus, dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten untuk diminta bekerja sama menangani kasus-kasus yang dihadapi.

e. Treatmen

²⁹*Ibid.*, hlm. 234

³⁰*Ibid.*, hlm. 235

³¹Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 186

Merupakan pemberian kepada anak yang bersangkutan dalam hal mengalami kesulitan belajar dalam bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah melalui bimbingan belajar kelompok, bimbingan belajar individu, dan melalui bimbingan orang tua.³²

f. Evaluasi

Evaluasi disini adalah untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan diatas berhasil dengan baik artinya ada kemajuan atau bahkan gagal sama sekali.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan dan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan, yaitu

1. Penelitian yang berjudul: “Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika di SMA Negeri 3 Padangsidempuan pada Jurusan IPA di Kelas XI-A”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan pada Jurusan IPA di Kelas XI-A cukup .³³
2. Penelitian yang berjudul: “Problematika siswa dalam Belajar Matematika di SMA Negeri 8 Padangsidempuan”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa

³²*Ibid.*, hlm. 187.

³³ Mahmud, M. Pd, Guru matematika kelas VII, wawancara di SMA Negeri 3 Padang Sidempuan.

hasil belajar siswa bidang Matematika alumni SMA Negeri 8 Padangsidempuan adalah kategori baik.³⁴

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul Kesulitan Siswa Dalam Belajar Matematika Di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini yang akan dibahas adalah masalah kesulitan siswa dalam belajar matematika.

³⁴Zulfahmi, M. Pd, Guru matematika kelas VII, wawancara di SMA Negeri 8 Padang Sidempuan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di MTs S Jabalul Madaniyah. Sedangkan waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai dengan Februari 2018.

Adapun alasan kenapa MTs S Jabalul Madaniyah yang menjadi lokasi penelitian ini karena MTs S Jabalul Madaniyah mempunyai masalah yang sesuai dengan judul peneliti yaitu adanya masalah mengenai kesulitan siswa dalam belajar matematika yang berpengaruh terhadap hasil kemampuan hasil belajar siswa, dan belum pernah diteliti sebelumnya oleh penelitian lain.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, dan gambar). Metode penelitian kualitatif ini juga disebut dengan metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)

dimana peneliti adalah instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu subjek yang dituju oleh peneliti untuk penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs S Jabalul Madaniyah Sijunggang yang memiliki 3 lokal kelas VII. Jadi, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 120 siswa, dan 40 dari 120 siswa tersebut yang diujikan untuk menjawab soal (*Random Sampling*) diberikan test untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa MTs Jabalul Madaniyah Sijunggang Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu objek yang dituju oleh peneliti untuk penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah masalah kesulitan siswa dalam belajar matematika kelas VII MTs S Jabalul Madaniyah Sijunggang Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah dibagi dalam dua macam, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Jabalul Madaniyah Sijunggang.

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 17

2. Data sekunder dalam penelitian ini adalah guru bidang studi matematika kelas VII MTs Jabalul Madaniyah dan kepala sekolah MTs Jabalul Madaniyah sijungkgang.

F. Teknik/Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi tentang karakteristik variabel yang melekat pada unit pengamatan dengan yang sistematis dan objektif.

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.

Penelitian membuat teknik mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah yaitu dengan tes, wawancara dan observasi.

1. Tes bertujuan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa pada materi pokok lingkaran. Pemberian tes dilakukan pada awal pembelajaran (pretest) dan diakhir pembelajaran, tes yang digunakan berupa essay tes.

Kisi Kisi Soal Kelas VII MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang

| No | Indikator | Butir soal | Jumlah soal |
|----|---|------------|-------------|
| 1 | Menyelesaikan persoalan keliling lingkaran dengan jari dan diameter | 1, 2, 5 | 3 |
| 2 | Menhitung keliling dan panjang jari-jari lingkaran | 3, 4 | 2 |

| | | | |
|---|--|---------|---|
| 3 | Menghitung luas dan panjang jari-jari lingkaran yang berdiameter | 6, 7, 8 | 3 |
| 4 | Menghitung luas jaring lingkaran | 9, 10 | 2 |

2. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²

Adapun indikator-indikator yang akan diobservasi disini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran matematika, kesulitan belajar siswa dalam memahami pelajaran matematika, dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam menganalisis kesulitan siswa dalam belajar matematika.

Pedoman observasi

1. Melihat karakter siswa .
2. Suasana kelas ketika proses pembelajaran.
3. Kemampuan siswa dalam belajar matematika.
4. Bagian kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika.
5. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika.
6. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika

²*Ibid*, hlm 120

3. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³

Wawancara dilakukan terhadap para siswa kelas VII MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang, untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh para siswa dalam memahami konsep matematika. Dengan wawancara para siswa akan mengutarakan pendapat mereka tentang apa sebenarnya kesulitan yang mereka dalam belajar matematika.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap siswa mengalami kesulitan dengan tandanya nilai hasil belajar para siswa yang rendah pada pelajaran matematika. Wawancara juga dilakukan terhadap guru yang bersangkutan yaitu guru matematika kelas VII MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

³*Ibid*, hlm. 126-127.

Kemudian, indikator-indikator yang akan diwawancarai disini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran matematika, tentang kesulitan belajar para siswa dalam belajar matematika.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang pencarian dan penyusunannya secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya dan diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.

Analisis data merupakan pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut data primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut data sekunder. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberikan makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu

1. Reduksi, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian kata-kata yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi, data menggunakan secara sistematis, secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.

⁴*Ibid.*, hlm. 63

3. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketentuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

4. Kecukupan referensial

Konsep kecukupan referensial ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan diri dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Flim atau video-tape, misalnya, bisa digunakan untuk membandingkan hasil yang telah terkumpul.⁵

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik menjamin keabsahan data, maka teknik menjamin keabsahan data yang dipakai dalam pembahasan penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensial.

⁵ Lexy J. Moleong, *Op..Cit.*, hlm. 175-183

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Jabalul Madaniyah

MTs Jabalul Madaniyah Sijunggang terletak di desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. MTs ini mulai beroperasi sejak tahun 1968 sejalan dengan tahun berdirinya dengan mempunyai dua ruangan, dan sudah mengalami perbaikan sebanyak satu kali, yaitu penambahan fasilitas bangunan belajar yang dimulai pada bulan Oktober 2011 dan selesai pada tahun 2012. Bangunan yang ditambah sebanyak 7 ruangan. Luas sekitar 236 m² yang status kepemilikannya adalah milik Yayasan. MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang berada di antara perumahan masyarakat, dengan letak posisi dekat dengan jalan raya.

Berikut Profil Madrasah di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara :

- a. Nama Madrasah : MTs Swasta Jabalul Madaniyah
- b. NSM : 121212030003
- c. NPSN : 10263912
- d. Izin Operasional : Kw.02/3-b/PP.00.7/1623/2010, 21 Juli 2010
- e. Akreditasi : 28 Desember 2013
- f. Alamat Madrasah : Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur

Kabupaten Tapanuli Selatan Prov. Sumatera Utara

- g. Tahun Berdiri : 1968
- h. NPWP : 31.199.760.5-118.000
- i. Nama Kep. Madrasah : Sariyah Simamora, S.Pd.I
- j. No. Telp/HP : 085362566563
- k. Nama Yayasan : Yayasan pondok Pesantren Jabalul
Madaniyah
- l. Ketua Yayasan : H. A. Gozali Siregar
- m. Alamat Yayasan : Desa Sijungkang Kec. Angkola Timur Kab
Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara
- n. No. Telp/HP : 081396868276
- o. Akte Yayasan/Notaris :
- p. Kepemilikan
1. Status Tanah : Wakap
 2. Luas Tanah : $145,48 \text{ m}^2 \times 100 \text{ m}^2 = 14.548 \text{ m}^2$
 3. Tanah Kosong : 1.500 m^2

2. Letak Geografis MTs Jabalul Madaniyah

MTs Jabalul Madaniyah Sijungkang terletak di desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Luas sekitar 236 m^2 yang status kepemilikannya adalah milik Yayasan. MTs Jabalul Madaniyah Sijungkang berada di antara perumahan masyarakat,

dengan letak posisi dekat dengan jalan raya. Batas-batas MTs Jabalul Madaniyah Sijungkring adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Tanah Bapak Alm. Sapar
- b. Sebelah Selatan : Rumah Ibu Masrela
- c. Sebelah barat : Rumah Bapak H. Ansori Harahap
- d. Sebelah timur : Kebun Bapak Armansyah Nasution, SH

Jarak MTs Jabalul Madaniyah Sijungkring menuju kantor kecamatan kurang lebih 5 Km, sedangkan jarak dengan ibu kota kabupaten kurang lebih 12 Km.

3. Visi dan Misi MTs Jabalul Madaniyah

Visi MTs Jabalul Madaniyah Sijungkring adalah: ***“Menjadikan Madrasah sebagai Sarana Pendidikan Islam yang Menciptakan Insan yang Agamis, Berakhlak Mulia, Berilmu Pengetahuan dan Dapat Menjadi Teladan dalam Kehidupan Sehari-hari.”***

Sedangkan misi MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkring adalah :

- a. Mencerminkan sikap berakhlak mulia dan budi pekerti tulus.
- b. Meningkatkan prestasi akademik mulia.
- c. Meningkatkan minat baca.
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
- e. Meningkatkan penerapan hafidz Al-qur’an dan praktek ibadah.
- f. Meningkatkan ketekunan beribadah.
- g. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.

4. Struktur Organisasi MTs Jabalul Madaniyah

Adapun struktur organisasi MTs Jabalul Madaniyah Sijungking dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MTs Jabalul Madaniyah Sijungking

| No | Nama Jabatan | Nama |
|----|--------------------------|-----------------------------|
| 1 | Kepala Madrasah | Sariyah Simamora, S.Pd.I |
| 2 | Wakamad Kurikulum | Nurihsan Siregar, S.Pd |
| 3 | Wakamad Kesiswaan | Mas Awani, S.Pd |
| 4 | Wakamad Sarana Prasarana | H. Amas Muda Harahap |
| 5 | Wakamad Humas | Ibrahim Siregar, S.Pd |
| 6 | Komite Sekolah | Tandenan Siregar |
| 7 | Bendahara | H. Ali Muktar Harahap, S.Pd |
| 8 | Sekretaris | H. Muhammad Asron Harahap |
| 9 | Ka Tata Usaha | M. Faisal Siregar, S.Pd |

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Jabalul Madaniyah Sijungking TA.2017/2018

5. Kurikulum MTs Jabalul Madaniyah

Kurikulum atau mata pelajaran yang diajarkan di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Kurikulum MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkg

| No | Mata Pelajaran | Jumlah Jam/Kelas | | |
|----|--------------------------------------|------------------|------|----|
| | | VII | VIII | IX |
| 1 | Al-Qur'an Hadits | 2 | 2 | 2 |
| 2 | Akidah Akhlak | 2 | 2 | 2 |
| 3 | Fiqih | 2 | 2 | 2 |
| 4 | Sejarah Kebudayaan Islam | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Bahasa Indonesia | 3 | 3 | 3 |
| 6 | Bahasa Inggris | 3 | 3 | 3 |
| 7 | Bahasa Arab | 3 | 3 | 3 |
| 8 | Matematika | 3 | 3 | 3 |
| 9 | Pendidikan Kewarganegaraan | 2 | 2 | 2 |
| 10 | Ilmu Pengetahuan Alam | 3 | 3 | 3 |
| 11 | Ilmu Pengetahuan Sosial | 2 | 2 | 2 |
| 12 | Pend. Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 2 | 2 | 2 |
| 13 | Seni Budaya dan Kesenian | 1 | 1 | 1 |
| 14 | Teknologi Informasi dan komunikasi | 2 | 2 | 2 |
| 15 | Keterampilan | 1 | 1 | 1 |
| 16 | Prakarya | 1 | 1 | 1 |
| 17 | Al-Barzanji | 1 | 1 | 1 |

| | | | | |
|---------------|----------------------------|-----------|-----------|-----------|
| 18 | Ilmu Tajwid | 1 | 1 | 1 |
| 19 | Ilmu Tauhid | 1 | 1 | 1 |
| 20 | Nahwu | 2 | 2 | 2 |
| 21 | Shorof | 2 | 2 | 2 |
| 22 | Aksara Arab Melayu | 1 | 1 | 1 |
| 23 | Hadits | 2 | 2 | 2 |
| 24 | Tafsir Qur'an | 2 | 2 | 2 |
| 25 | Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) | 1 | 1 | 1 |
| 26 | Tahfiz Qur'an | 1 | 1 | 1 |
| 27 | Fiqih Arab | 1 | 1 | 1 |
| 28 | Bimbingan Konseling | - | - | - |
| Jumlah | | 49 | 49 | 49 |

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang TA.2017/2018

6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Jabalul Madaniyah

Daftar nama guru dan pegawai MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang serta mata pelajaran yang diampuhnya dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Daftar Nama Guru dan Pegawai serta Mata Pelajaran yang diampuhnya Pada
 MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang
 Tahun Pelajaran 2017/2018

| No | Nama Guru/Pegawai | Mata Pelajaran |
|-----------|---------------------------------|-------------------------------------|
| 1 | Sariyah Simamora, S.Pd.I | Fiqih, Nahwu |
| 2 | Nurihsan Siregar, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 3 | Mas Awani, S.Pd | Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 4 | H. Amas Muda Harahap | Hadits, Tafsir Qur'an |
| 5 | Ibrahim Siregar, S.Pd | Ilmu Pengetahuan Alam |
| 6 | Mustamin Siregar, S.Pd | Al-Qur'an Hadits, PKn, Dardir |
| 7 | Lembang Siregar, S.Ag | Penjasorkes, Seni Budaya & Kesenian |
| 8 | Mintasari Siregar, S.Pd.I | Akidah Akhlak, Tauhid |
| 9 | Dasima Siregar, S.Pd.I | Sejarah Kebudayaan Islam, Shorof |
| 10 | M. Faisal Siregar, S.Pd | Teknologi Informasi dan Komunikasi |
| 11 | Mangarahon Simanjuntak, S.Pd.I | Bahasa Arab |
| 12 | Joni Heri Harahap, S.Pd | Keterampilan, Operator Madrasah |
| 13 | Mhd. Ridwan Lubis, S.Ag, S.Pd.I | Tafsir Qur'an |

| | | |
|----|------------------------------|----------------------------|
| 14 | Fatima Sani Siregar, S.Pd | Seni Budaya dan Kesenian |
| 15 | Aisyah Hasibuan | Keterampilan, Piket |
| 16 | Fadli Saputra Harahap, S.Pd | Matematika |
| 17 | Efi Adelinda Harahap, S.Pd.I | Prakarya |
| 18 | Hj. Nurhayani Siregar | Nahwu, Hadits |
| 19 | Rosmawati Sitanggang, S.Pd | Matematika |
| 20 | Siti Lasiah Harahap, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 21 | Nur Asia Zamil, S.Pd.I | Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) |
| 22 | Sri Fitri Satria, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 23 | Jenni Siregar, S.Pd.I | Bimbingan Konseling |
| 24 | Romaito Siregar, S.Pd | Matematika |
| 25 | Hasanuddin Siregar | Shorof |
| 26 | Nurliani Siregar, S.Ag | Fiqih Arab |
| 27 | Lismayanti Siregar, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 28 | Desy Arlina, S.Pd | Ilmu Pengetahuan Alam |
| 29 | Manduga Siregar, S.Pd.I | Tahfidz Qur'an |
| 30 | Falid, S.Pd | Tauhid |

| | | |
|----|-----------------------------|-------------------------|
| 31 | Ummi Kalsum, S.Pd | PKn |
| 32 | Sahrida Nasution, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 33 | Masdalena Harahap, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 34 | Samsuddin, S.Pd | Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 35 | Robiah, S.Pd.I | Aksara Arab Melayu |
| 36 | Evi Erianti Rao, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 37 | Hj. Rosadek Pohan | Tauhid |
| 38 | H. Ali Muktar Harahap, S.Pd | Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 39 | Asnah Siregar, A.Md | Tata Usaha |
| 40 | H. Muhammad Asron Harahap | Tata Usaha |
| 41 | Hj. Fridawati Siregar | Tata Usaha |

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang TA.2017/2018

7. Keadaan Siswa MTs Jabalul Madaniyah

Tabel 4.4

Keadaan Siswa MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang Berdasarkan Kelas

| No | Kelas | Jenis kelamin | | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|----|-------------|---------------|----|------------------|-------------------|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Kelas VII-A | 25 | 15 | 40 | - |
| 2. | Kelas VII-B | 25 | 15 | 40 | - |

| | | | | | |
|----|--------------|-----|-----|-----|---|
| 3. | Kelas VII-C | 24 | 16 | 40 | - |
| 4. | Kelas VIII-A | 20 | 23 | 43 | - |
| 5. | Kelas VIII-B | 22 | 20 | 42 | - |
| 6. | Kelas VIII-C | 26 | 22 | 48 | - |
| 7. | Kelas IX-A | 15 | 13 | 28 | - |
| 8. | Kelas IX-B | 11 | 15 | 26 | - |
| 9. | Kelas IX-C | 12 | 12 | 24 | - |
| | JUMLAH | 180 | 151 | 331 | - |

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Jabalul Madaniyah Sijungkg TA .2017/2018

8. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Jabalul Madaniyah

Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Jabalul Madaniyah Sijungkg adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana MTs Jabalul Madaniyah Sijungkg

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Diperlukan | Jumlah | Kurang |
|----|----------------------------|------------|----------|--------|
| 1. | Gedung | 5 | 12 Ruang | - |
| 2. | Meja murid | 180 | 225 | - |
| 3. | Kursi murid | 331 | 425 | - |
| 4. | Meja guru | 20 | 20 | - |
| 5. | Kursi guru | 27 | 30 | - |
| 6. | Kursi tamu | 7 | 7 | - |

| | | | | |
|-----|-------------|----|----|---|
| 7. | Lemari | 7 | 7 | - |
| 8. | Rak buku | 12 | 13 | - |
| 9. | Papan tulis | 9 | 13 | - |
| 10. | Papan absen | 9 | 10 | - |
| 11. | Papan merk | 2 | 2 | - |
| 12. | Lonceng | 1 | 1 | - |

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang TA.2017/2018

9. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Jabalul Madaniyah

Berikut data kegiatan ekstrakurikuler di MTs Jabalul Madaniyah

Sijungkgang :

Tabel 4.6

Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang

| No | Nama Kegiatan | Guru Pembimbing |
|----|-------------------|---------------------------------|
| 1 | Volyball | Lembang Siregar, S.Ag |
| 2 | Gymnastic (Senam) | Mustamin Siregar, S.Pd |
| 3 | Fahmil Qur'an | Mustamin Siregar, S.Pd |
| 4 | Tablig | Fadli Saputra Harahap, S.Pd |
| 5 | Qiroatil Qur'an | Mhd. Ridwan Lubis, S.Ag, S.Pd.I |
| 6 | Qiroatil Kutub | H. A. Gozali Siregar |
| 7 | Nasyid | Mangarahon Simanjuntak, S.Pd.I |
| 8 | Tahfiz Qur'an | Hj. Nur Hayani Siregar |

| | | |
|----|----------------|-----------------------------|
| 9 | Al-Barzanji | Joni Heri Harahap, S.Pd |
| 10 | Takhtim | M. Faisal Siregar, S.Pd |
| 11 | Kultum | Fadli Saputra Harahap, S.Pd |
| 12 | Syarhil Qur'an | H. Amas Muda Harahap |
| 13 | Khattil Qur'an | H. Muhammad Asron Harahap |

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Jabalul Madaniyah Sijung kang TA.2017/2018

B. Temuan Khusus

Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen, yaitu: Tes, observasi, dan wawancara. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengumpulan data berdasarkan instrumen yang digunakan.

a. Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti dari perolehan hasil skor tes mengenai hasil belajar matematika siswa kelas VII masih dibawah rata-rata atau belum memuaskan, untuk itu pemecahan masalah dalam kegiatan belajar matematika memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bidang studi matematika siswa yang berarti semakin sering memecah masalah kesulitan dalam belajar matematika yang dilakukan oleh guru maka diharapkan prestasi dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan tes yang dilakukan untuk memperjelas kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal matematika peneliti mengambil soal pada materi lingkaran. Sebelum mengklasifikasikan kesulitan yang dialami siswa terlebih dahulu akan dipaparkan skor siswa berdasarkan hasil tes

Tabel
Skor tes

| No | Nama siswa | Skor |
|-----------|-------------------------|-------------|
| 1 | Ahmad Fahmi | 42 |
| 2 | Ani Namira | 32 |
| 3 | Anggi Namora | 91 |
| 4 | Deby Indah | 81 |
| 5 | Dian Yolanda | 49 |
| 6 | Fadlan Rifai | 35 |
| 7 | Fandi Ahmadi | 51 |
| 8 | Fauzatu Arabica Yatasya | 46 |
| 9 | Fitri Ani nasution | 43 |
| 10 | Fitri Fajrianti | 28 |
| 11 | Khairuddin Pohan | 52 |
| 12 | Ilham Taufik | 42 |
| 13 | Imam Muchlizar | 53 |
| 14 | Iman Hafandy | 94 |
| 15 | Indra Megah Setiawan | 88 |
| 16 | Ismail Karim | 76 |
| 17 | Midah Rahmadani | 64 |
| 18 | Muhammad Arrasyid | 92 |
| 19 | Muhammad Fadhil | 73 |
| 20 | Muhammad Irfan | 48 |
| 21 | Muhammad Ismail | 53 |
| 22 | Muhammad Wildan | 40 |
| 23 | Muhammad Yakup | 29 |
| 24 | Nova Annur | 63 |
| 25 | Novita Handayani | 37 |
| 26 | Nur Aida Sari | 50 |
| 27 | Putra Batubara | 73 |
| 28 | Rika Ardina | 40 |
| 29 | Riski Ali Syahbana Srg | 63 |
| 30 | Sakiah | 52 |
| 31 | Samsul Arifin | 48 |
| 32 | Siti Hawadiani | 88 |
| 33 | Siti Marwah | 29 |
| 34 | Taufik Hidayat Hrp | 74 |
| 35 | Wahyu Hidayat | 54 |
| 36 | Zainuddin | 62 |

| | | |
|------------------|------------------|--------------|
| 37 | Zuaidah Khairani | 60 |
| 38 | Zulhamdani | 50 |
| 39 | Zulfadli | 80 |
| 40 | Zulkifli | 64 |
| Jumlah | | 2289 |
| Rata-rata | | 57,25 |

Dari tabel di atas, perolehan skor tes matematika siswa 40 orang dari 120 masih dibawah rata-rata. Berdasarkan data yang diperoleh dari skor tes jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM masih 27 %. Dan 8 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 32 siswa yang nilainya masih dibawah KKM sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 75. Karna hasil belajar adalah salah satu tolak ukur untuk mengetahui ketuntasan atau tidaknya siswa dalam belajar matematika.

b. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan dapat diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran matematika diantaranya adalah:

a. Sulit memahami materi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Fadlan Rifai bahwa kesulitan yang dihadapinya ketika belajar matematika adalah sulit memahami materi, karna penyampaian guru ketika belajar matematika

terlalu cepat sehingga siswa kurang tanggap terhadap materi yang disampaikan oleh guru.¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sering kali tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, hal ini diakibatkan karna guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi kepada siswa, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.²

Jadi, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sering kali tidak mengerti atau kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, karna ketika proses pembelajaran berlangsung guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi. Seharusnya guru dalam proses pembelajaran tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi.

b. Sulit dalam penggunaan rumus

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rika Ardiana mengungkapkan bahwa kesulitan yang di hadapinya ketika belajar matematika adalah kurang memahami rumus atau kurang dalam menjalankan rumus.³

¹ Fadlan Rifai, *hasil wawancara*, Jum'at 19 Januari 2018 ruang belajar di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang

² *Observasi*, Peneliti di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang (Sabtu 20 Januari 2018).

³ Rika Ardiana, *hasil wawancara*, Rabu 21 Februari 2018 ruang belajar di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang

Ketika peneliti mengamati di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak bisa menggunakan rumus dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Pada saat tersebut guru menjelaskan tentang lingkaran kemudian memberikan soal kepada siswa mengenai lingkaran tersebut akan tetapi ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru karna kurang memahami rumus yang dijelaskan oleh guru.

Jadi, kesulitan yang sering dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika adalah dalam menggunakan rumus. Jika siswa tidak bisa memahami rumus dan cara penggunaannya maka dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tidak akan bisa dikerjakan oleh siswa. Kesulitan inilah yang sering dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika.

c. Sulit memahami simbol-simbol yang ada pada matematika

Pelajaran matematika adalah pelajaran yang menggunakan banyak simbol, oleh karna itu banyak siswa yang kurang mengerti dengan simbol-simbol yang ada pada pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Fandi Ahmadi bahwa kesulitan yang dihadapinya ketika belajar matematika adalah penggunaan simbol yang ada pada materi matematika, siswa kurang mengerti atau kurang paham apa maksud dari simbol-simbol tersebut. Misalnya saja

pada materi himpunan disitu ada simbol \cup dan \cap atau dibaca gabungan dan irisan, siswa sering tidak bisa membedakan mana simbol untuk gabungan dan mana simbol untuk irisan.⁴

Pada kenyataannya memang betul siswa sangat sering tidak bisa membedakan atau kurang mengerti dengan simbol-simbol yang ada pada materi matematika, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan simbol-simbol pada pelajaran matematika.

d. Sulit memahami keterkaitan antara materi

Pada materi matematika ada yang disebut dengan materi prasyarat. Materi prasyarat tersebut merupakan materi yang dipelajari sebelum materi yang akan diajarkan pada proses pembelajaran. Misalnya pada materi akar, disini siswa harus belajar terlebih dahulu tentang materi pangkat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang mengungkapkan bahwa siswa seringkali mengalami kesulitan dalam belajar matematika karena mereka tidak menguasai materi prasyarat atau materi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Contohnya ketika saya memberikan siswa soal mengenai akar, siswa tersebut kewalahan dalam mengerjakan soal yang

⁴Fandi Ahmadi, *hasil wawancara*, Jum'at 19 Januari 2018 ruang belajar di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang

saya berikan karna mereka kurang bisa dalam materi pangkat. Padahal materi prasyarat dalam belajar akar adalah pangkat.⁵

Jadi, materi yang ada pada pelajaran matematika itu saling berkaitan. Oleh karna itu guru harus menjelaskan materi dengan jelas agar siswa tidak mudah lupa pada materi yang diajarkan oleh guru. Karna siswa yang tidak menguasai materi prasyarat tersebut akan mengalami kesulitan dalam memahami materi selanjutnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking tidak terlepas dari kendala dan hambatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika dan juga siswa mereka mengemukakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika, yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal

a) Minat dan motivasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Fadli Saputra Harahap bahwa minat juga sangat mempengaruhi dalam peningkatan hasil belajar siswa, karna tanpa minat yang kuat maka siswa tersebut

⁵Fadli Saputra Harahap, Guru Matematika , *hasil wawancara* Sabtu 20 Januari 2018 ruang belajar di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking

mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Minat siswa di MTs S Jabalul Madaniyah Sijunggang ini ada yang tinggi dan ada yang rendah. Maka bagi yang tinggi minatnya, maka siswa tersebut cenderung tidak mengalami kesulitan belajar matematika, sedangkan minat yang kurang atau bisa dikatakan rendah akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika.⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs S Jabalul Madaniyah Sijunggang ini minat dan motivasi siswa sangat rendah dalam proses pembelajaran Matematika di kelas. Siswa di MTs S Jabalul Madaniyah Sijunggang sering kali tidak menghiraukan guru ketika proses pembelajaran berlangsung diantaranya:

- 1) Siswa sering terlambat masuk ketika proses pembelajaran dimulai.
- 2) Siswa sering permisi ketika proses pembelajaran.
- 3) Siswa sering bercakap-cakap dengan teman disampingnya ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Siswa sering tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karna minat dan motivasi inilah yang akan mendorong

⁶Fadli Saputra Harahap, Guru Matematika , *hasil wawancara* Sabtu 20 Januari 2018 ruang belajar di MTs S Jabalul Madaniyah Sijunggang

siswa untuk keluar dari kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Misalnya ada siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru dalam pelajaran matematika akan tetapi siswa tersebut mempunyai minat dan motivasi yang tinggi agar mampu menyelesaikannya, kemudian dengan cara kerja keras siswa tersebut nantinya akan mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru.

b) Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika di MTs S Jabalul Madaniyah bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tersebut tidak paham atau tidak mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sering kali tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru akibatnya siswa tersebut kewalahan dalam memahami materi yang diajarkan guru tersebut. Ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas siswa sering kali bercerita dengan teman di sampingnya.

⁷Fadli Saputra Harahap, Guru Matematika , *hasil wawancara* Rabu 14 Februari 2018 ruang belajar di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking

c) Malas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang Fadlan Rifai dan Fandi Ahmadi kendala dalam meningkatkan kemampuan belajar Matematika siswa itu adanya sifat malas yang dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar matematika.⁸

Berdasarkan hasil observasi penelitian, sifat malas pada siswa memang ada, bahkan jika dapat waktu mengerjakan soal, banyak siswa yang malas mengerjakannya, hal ini diakibatkan karna siswa tidak mendengarkan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas sering kali ada siswa yang asyik sendirian di kursinya. Kemudian apabila guru bertanya kepada siswa tersebut mereka tidak akan merespon apa yang ditanyakan guru karna mereka malas terutama dalam pelajaran matematika.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa malas merupakan faktor yang sangat mendukung agar siswa mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama dalam proses pembelajaran, karna sifat malas ini siswa akan mengalami banyak kendala dalam proses pembelajaran. Jadi sebagai seorang siswa tidak boleh memelihara sifat malas dalam diri karena sifat malas tersebutlah

⁸Fadlan Rifai dan Fandi Ahmadi, *hasil wawancara*, Senin 12 Februari 2018 ruang belajar di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang

yang nantinya akan membuat siswa mengalami banyak kesulitan dalam proses pembelajaran. Misalnya, ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidur di kelas maka siswa tersebut nantinya cenderung tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu mengatasi masalah malas yang dihadapi siswa dengan cara memotivasi dan mengarahkan siswa tersebut agar keluar dari sifat malas yang dihadapinya.

d) Ketidak tertarik siswa dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang adanya siswa yang kurang tertarik dalam belajar matematika. Faktor dari ketidak tertarik siswa terhadap pelajaran matematika ini diakibatkan karna banyak siswa yang kurang mampu menghitung, ketika peneliti mengamati siswa dalam proses pembelajaran ada siswa yang tidak tuntas dalam perkalian dan pembagian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Ilham Taufik, siswa tersebut mengungkapkan bahwa dia tidak suka belajar matematika karna pelajarannya menggunakan angka, diantaranya menggunakan sifat perkalian dan pembagian sedangkan dia tidak tuntas dalam menghafal perkalian 1 sampai 10.⁹ Hal ini diakibatkan karena ketidak tertarik siswa dalam pelajaran matematika.

⁹Ilham Taufik, *hasil wawancara*, Jum'at 19 Januari 2018 ruang belajar di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika banyak siswa yang kurang tertarik ketika belajar matematika. Padahal faktor ketertarikan ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang berlangsung. Misalnya, jika siswa tertarik belajar matematika maka siswa tersebut akan respon dan antusias pada saat belajar dan sebaliknya.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang dapat disimpulkan bahwa faktor ketidak tertarikan siswa dalam belajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Karena siswa yang tidak tertarik untuk belajar misalnya dalam pelajaran matematika akan mengalami banyak masalah dalam proses pembelajaran, diantaranya siswa tidak akan mampu dalam mengatasi persoalan dalam matematika tersebut, apalagi dengan persoalan yang rumit. Misalnya guru memberikan soal kepada siswa ketika proses pembelajaran, jika siswa tersebut tidak tertarik untuk belajar maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan begitu juga sebaliknya siswa yang tertarik untuk belajar maka siswa tersebut akan mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan mudah dan benar. Jadi apabila siswa tidak tertarik untuk belajar maka siswa tersebut akan cenderung mengalami kesulitan.

¹⁰Fadli Saputra Harahap, Guru Matematika , *hasil wawancara* Rabu 14 Februari 2018 ruang belajar di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang

2. Faktor eksternal

a) Kurangnya upaya guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Novita Handayani siswa MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang bahwa arahan untuk menjawab soal dari guru kurang, misalnya menyuruh siswa dalam 10 menit untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan, jika siswa tidak dapat menyelesaikan soal maka diberi hukuman.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang bahwa guru hanya menjelaskan materi kemudian memberi soal kepada siswa seterusnya menyuruh siswa untuk menjawab soal, siswa yang mampu mengerjakan soal tersebut akan dapat penghargaan dari guru sedangkan siswa yang tidak mampu menjawab akan diberi hukuman akan tetapi setelah siswa tersebut dihukum akan diajari kembali bagaimana cara mengerjakan soal yang diberikan guru tersebut.

Menurut peneliti peranan guru dalam menjawab soal sangat penting untuk menambah minat dan kemauan siswa. Seorang guru harus memberikan metode yang banyak kepada siswa apalagi dalam menjawab soal. Apalagi dalam penjelasan yang banyak akan membantu siswa dalam menjawab soal yang diberikan guru.

¹¹Novita Handayani, *hasil wawancara*, Jum'at 23 Februari 2018 ruang belajar di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang

Jadi upaya guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena dengan upaya dan strategi yang digunakan oleh guru akan membuat siswa merasa nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, apalagi dalam belajar matematika karena pelajaran matematika sangat tidak disukai oleh siswa, ini diakibatkan oleh menggunakan rumus yang kurang dipahami oleh siswa sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk memahami pelajaran matematika.

b) Kurangnya motivasi dari pihak sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan guru matematika Sariyah Simamora dan Rosmawati Sitanggung diketahui bahwa dari pihak sekolah kurang memberikan support atau ganjaran bagi siswa yang dapat menjawab soal.¹² Karena siswa yang dapat mengerjakan soal sangat bagus apalagi pihak sekolah ikut serta dalam membina bagaimana perkembangan dari siswa belajar matematika di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

Selanjutnya Ilham Taufik juga menjelaskan bahwa pihak sekolah kurang memberikan motivasi kepada para siswa. Seandainya pihak sekolah memberikan motivasi yang bagus kepada siswa seperti diberi hadiah bagi yang memiliki kemampuan matematika.¹³

¹²Sariyah Simamora dan Rosmawati Sitanggung, Kepala sekolah dan Guru Matematika, *hasil wawancara* Sabtu 20 Januari 2018 ruang belajar di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang

¹³Ilham Taufik, *hasil wawancara*, Rabu 14 Februari 2018 ruang belajar di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang

Jadi motivasi dari pihak sekolah sangat penting untuk meningkatkan cara belajar siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan ketika belajar matematika seperti diberikan hadiah, dengan adanya hadiah yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih, tentu siswa yang lain juga akan berusaha belajar dengan giat agar tidak mengalami kesulitan.

c) Kurangnya media (alat peraga)

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking alat peraga (media) masih kurang sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Adapun alat peraga (media) di sekolah itu dibuat oleh siswa sendiri ketika siswa diberikan hukuman.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking mengungkapkan bahwa disekolah tersebut media pembelajaran masih kurang sehingga siswa kurang mampu

¹⁴*Observasi*, Peneliti di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking (Kamis 18 Januari 2018).

dalam memahami pelajaran dan tujuan pembelajaran yang diberikan guru tidak sepenuhnya tercapai.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs S Jabalul Madaniyah Sijunggang bahwa media (alat peraga) pembelajaran di sekolah tersebut masih kurang atau bisa dikatakan belum ada, karena pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran matematika di kelas guru tidak menggunakan media (alat peraga), karena apabila guru menggunakan media (alat peraga) akan membantu guru dalam proses penyampaian materi matematika dan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi matematika yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh pada saat belajar.¹⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang temuan-temuan peneliti waktu melakukan pengamatan (observasi) di MTs S Jabalul Madaniyah Sijunggang. Hasil pengamatan yang diperoleh peneliti yaitu mengenai hasil belajar matematika siswa kelas VII masih dibawah rata-rata, untuk itu pemecahan masalah kesulitan dalam kegiatan belajar matematika memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bidang studi matematika siswa yang berarti semakin sering memecah masalah

¹⁵Fadli Saputra Harahap, Guru Matematika , *hasil wawancara* Kamis 22 Februari 2018 ruang belajar di MTs S Jabalul Madaniyah Sijunggang

¹⁶*Observasi* , Peneliti di MTs S Jabalul Madaniyah Sijunggang (Jum'at 19 Januari 2018).

kesulitan dalam belajar matematika yang dilakukan oleh guru maka diharapkan prestasi dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar matematika antara lain siswa sulit dalam memahami materi, hal ini diakibatkan oleh guru yang terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran, siswa sulit dalam penggunaan rumus, kesulitan inilah yang sering dialami oleh siswa ketika belajar matematika, hal ini diakibatkan oleh siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran seterusnya siswa sulit memahami simbol-simbol yang ada pada matematika, ini diakibatkan oleh siswa yang kurang fokus ketika guru menjelaskan simbol-simbol yang ada pada materi matematika, seharusnya guru harus lebih menekankan tentang pengenalan simbol-simbol yang ada pada materi matematika agar siswa tidak kesulitan dalam memahami simbol-simbol yang ada, dan siswa sulit memahami keterkaitan antara materi, ini diakibatkan oleh siswa yang kurang ingat terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya sehingga siswa kurang memahami keterkaitan antara materi pelajaran.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar khususnya bidang studi matematika dikarenakan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal (dalam diri siswa) yaitu: Minat dan motivasi siswa, siswa yang tidak mempunyai minat dan motivasi untuk belajar maka siswa tersebut akan cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor dukungan orang tua. Perhatian, siswa yang kurang

perhatian ketika belajar akan mengalami kesulitan. Malas, siswa yang malas cenderung akan mengalami kesulitan dalam belajar. Dan ketidak tertarikan siswa dalam belajar, hal ini disebabkan karena pelajaran matematika cenderung menggunakan perhitungan sehingga siswa tidak tertarik dalam belajar.

Faktor eksternal (luar diri siswa) yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam proses belajar diantaranya yaitu: kurangnya strategi guru, ketika guru menjelaskan materi guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar akibatnya siswa mengalami kesulitan, sebagai seorang guru harus menggunakan strategi dan metode yang bervariasi agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar. Kurangnya motivasi dari pihak sekolah. Sekolah yang tidak memotivasi siswa untuk belajar siswa tersebut akan malas untuk belajar, karena motivasi dari pihak sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kerajinan siswa dalam belajar, kurangnya media (alat peraga), media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, media ini berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami materi, akan tetapi disekolah tersebut media pembelajaran masih kurang, seharusnya media pembelajaran ini dibuat oleh guru agar siswa lebih mudah dalam memahami materi.

Guru senantiasa selalu berusaha bagaimana agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar, diantaranya guru menggunakan beberapa strategi dan metode yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, adapun strategi dan metode yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs S Jabalul

Madaniyah Sijung kang diantanya adalah menggunakan strategi dan metode yang bervariasi. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan, kemudian strategi yang digunakan adalah strategi kontekstual (*contextual teaching and learning*) dan inkuiri, strategi ini digunakan oleh guru agar siswa mudah memahami mata pelajaran karena dengan mengaitkan antara materi pelajaran dan dunia nyata dan mengajak siswa agar lebih berfikir kritis, memberi penguatan, guru sering memberikan penguatan kepada siswa dalam belajar agar siswa lebih giat dan lebih termotivasi dalam belajar, mendekati siswa, guru mendekati siswa yang mengalami kesulitan agar guru mengetahui dimana letak kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan memberi kegiatan tambahan, cara ini digunakan guru untuk membuat siswa lebih giat dalam belajar matematika karena di sekolah saja tidak cukup belajar matematika, dimana disekolah siswa hanya belajar matematika selama 2 x 40 menit.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Penulis tidak dapat memastikan tingkatan kejujuran dan kebenaran dari para responden dalam wawancara yang telah dilaksanakan.

2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Keterbatasan waktu penelitian dalam mewawancarai guru matematika yang sibuk bekerja dan siswa.
4. Dalam penelitian ini pada instrumen pengumpulan data berbentuk observasi/pengamatan di lapangan merupakan salah satu bentuk keterbatasan dalam penelitian ini

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas VII masih dibawah rata-rata, berdasarkan data yang diperoleh dari skor test jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 27 % dan 73 % lagi masih di bawah KKM. Untuk itu pemecahan masalah dalam kegiatan belajar matematika memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang berarti semakin sering memecah masalah kesulitan dalam belajar matematika yang dilakukan oleh guru maka diharapkan prestasi dan hasil belajar siswa semakin meningkat.
2. Kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar matematika di MTs S Jabalul Madaniyah sijunggang adalah siswa sulit memahami materi matematika, sulit dalam penggunaan rumus matematika, sulit memahami simbol-simbol yang ada pada matematika dan sulit memahami keterkaitan antara materi.

B. Saran

Dalam penelitian ini perlu kiranya disampaikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi pihak MTs S Jabalul Madaniyah Sijunggang maupun pihak-pihak yang memerlukan yaitu:

1. Bagi siswa, agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Bagi guru, agar lebih bisa meningkatkan kreatifitas dalam menerapkan metode dan strategi yang baik untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pelajaran serta memilih metode dan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut.
3. Bagi supervisor, diharapkan kepada supervisor agar selalu memperhatikan guru-guru ketika proses pembelajaran, serta membantu para guru dalam memilih metode dan strategi yang cocok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dan memberikan solusi kepada guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
4. Bagi orang tua, hendaknya mampu mendukung peraturan yang dianjurkan oleh sekolah kepada siswa, dan meningkatkan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah, serta memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, W, Sri dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Abdurrahman, Mulyono *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- B. Uno, Hamza, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djamarah, Bahri, Syafuldan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindopersada 1999
- Ismail dkk, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, Jakarta Universitas Terbuka, 2000
- Kunandar, *Guru Propesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan* Medan: Perdana Publishing, 2012
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002
- Purwanto, Ngalim, M., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Slamato, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: RinekaCipta, 2004
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdaskarya, 1999
- Suherman, Eman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, JICA : UPI, 2000
- Sukadjono, *Hakekat Dan Sejarah Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Suprijono, Agus *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Pakem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Suryabrata, Sumad, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008
- Zariah, Nuzul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : **ALI MAHDI SIMANJUNTAK**
NIM : 13 330 0082
Tempat/ Tgl Lahir : Pijorkoling, 08 september 1994
Alamat : JL. ST. Halomoan Kel. Pijorkoling
Kec. Padangsidimpuan Tenggara
- II. Orang Tua
Ayah : **KHOIRUL ABDI SIMANJUNTAK**
Ibu : **NURHAYANI SIREGAR**
Alamat : JL. ST. Halomoan Kel. Pijorkoling
Kec. Padangsidimpuan Tenggara
- III. Pendidikan
- a. SDN No. 200507 Pijorkoling tamat tahun 2007
 - b. MTs Negeri 2 Padangsidimpuan tamat tahun 2010
 - c. SMAN 8 Padangsidimpuan tamat tahun 2013
 - d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Pendidikan Matematika 2013.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat karakter siswa .
2. Suasana kelas ketika proses pembelajaran.
3. Kemampuan siswa dalam belajar matematika.
4. Bagian kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika.
5. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika.
6. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Kepala MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang.
1. Berapa jumlah guru matematika di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkgang?
 2. Apakah pembelajaran matematika di sekolah ini sudah memadai?
 3. Bagaimana pandangan ibu terhadap kemampuan bapak/ibu guru matematika dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika?
 4. Apa saja tindakan ibu untuk memotivasi bapak/ibu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
- B. Wawancara dengan guru matematika
1. Bagaimana kesulitan itu menurut bapak/ibu dalam pembelajaran matematika?
 2. Kesulitan apa saja yang sering dihadapi siswa dalam proses pembelajaran matematika?
 3. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan pada saat pembelajaran matematika?
 4. Apakah yang menjadi kendala bapak/ibu dalam proses pembelajaran matematika?
 5. Apa saja yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi kendala tersebut?
 6. Apa yang dilakukan bapak/ibu untuk menarik siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran matematika

7. Apakah bapak/ibu pernah melakukan sharing antar guru bidang study untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika?
8. Bagaiman upaya bapak/ibu untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apakah saudara menyukai pelajaran matematika?
2. Apakah menurut saudara matematika itu pelajaran yang sulit?
3. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam belajar matematika?
4. Kesulitan apa saja yang dialami saudara pada saat belajar matematika?
5. Bagaimana tindakan saudara saat mengalami kesulitan dalam belajar matematika
6. Bagaimana pendapat saudara tentang pembelajaran matematika di sekolah ini?

Tes dilakukan untuk memperjelas kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal matematika peneliti mengambil soal pada materi lingkaran. Sebelum mengklasifikasikan kesulitan yang dialami siswa terlebih dahulu akan dipaparkan skor siswa berdasarkan hasil tes

Tabel
Skor tes

| No | Nama siswa | Skor |
|-----------|-------------------------|-------------|
| 1 | Ahmad Fahmi | 42 |
| 2 | Ani Namira | 32 |
| 3 | Anggi Namora | 91 |
| 4 | Deby Indah | 81 |
| 5 | Dian Yolanda | 49 |
| 6 | Fadlan Rifai | 82 |
| 7 | Fandi Ahmadi | 81 |
| 8 | Fauzatu Arabica Yatasya | 46 |
| 9 | Fitri Ani nasution | 43 |
| 10 | Fitri Fajrianti | 28 |
| 11 | Khairuddin Pohan | 52 |
| 12 | Ilham Taufik | 42 |
| 13 | Imam Muchlizar | 53 |
| 14 | Iman Hafandy | 94 |
| 15 | Indra Megah Setiawan | 88 |
| 16 | Ismail Karim | 76 |
| 17 | Midah Rahmadani | 64 |
| 18 | Muhammad Arrasyid | 92 |
| 19 | Muhammad Fadhil | 73 |
| 20 | Muhammad Irfan | 48 |
| 21 | Muhammad Ismail | 53 |
| 22 | Muhammad Wildan | 40 |
| 23 | Muhammad Yakup | 29 |
| 24 | Nova Annur | 63 |
| 25 | Novita Handayani | 37 |
| 26 | Nur Aida Sari | 50 |
| 27 | Putra Batubara | 73 |
| 28 | Rika Ardina | 60 |
| 29 | Riski Ali Syahbana Srg | 63 |
| 30 | Sakiah | 52 |
| 31 | Samsul Arifin | 48 |
| 32 | Siti Hawadiani | 88 |

| | | |
|------------------|--------------------|--------------|
| 33 | Siti Marwah | 29 |
| 34 | Taufik Hidayat Hrp | 74 |
| 35 | Wahyu Hidayat | 54 |
| 36 | Zainuddin | 62 |
| 37 | Zuaidah Khairani | 60 |
| 38 | Zulhamdani | 50 |
| 39 | Zulfadli | 45 |
| 40 | Zulkifli | 64 |
| Jumlah | | 2351 |
| Rata-rata | | 58,77 |

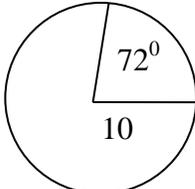
Dari tabel di atas, perolehan skor tes matematika siswa 40 orang dari 120 masih dibawah rata-rata. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan pendekatan realistik dan memberikan contoh-contoh soal yang memudahkan siswa memahami materi lingkaran.

Lampiran 3

TES PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Kelas : VII

Waktu : 90 menit

1. Untuk $\pi = \frac{22}{7}$ hitunglah keliling lingkaran dengan jari berikut ini:
 - a. 7 cm
 - b. 21 cm
 - c. 49 cm
2. Untuk $\pi = \frac{22}{7}$ hitunglah keliling lingkaran dengan diameter berikut ini:
 - a. 6 cm
 - b. 12 cm
 - c. 40 cm
3. Hitunglah keliling seng berbentuk setengah lingkaran dengan diameter 10 cm !
4. Hitunglah panjang jari-jari lingkaran jika kelilingnya 176 cm dan $\pi = \frac{22}{7}$!
5. Keliling suatu lapangan berbentuk lingkaran adalah 132 m hitunglah diameternya untuk $\pi = \frac{22}{7}$!
6. Hitunglah luas lingkaran yang panjangnya diameter 56 cm, untuk $\pi = \frac{22}{7}$!
7. Hitunglah panjang jari-jari lingkaran yang luasnya 616 cm², untuk $\pi = \frac{22}{7}$!
8. Hitunglah diameter lingkaran yang luasnya 330 cm²!
9.  Pada gambar disamping. Hitunglah luas jaringnya!

10. Dari gambar No. 9 carilah panjang busur AB!

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SALMAH HASIBUAN

Nim : 13 310 0234

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **hak bebas royaltiif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PANABARI KECAMATAN TANOTOMBANGAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN).**" Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltiif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: padangsidimpuan

Pada tanggal: 15 Mei 2018

Yang menyatakan



(SALAMH HASIBUAN)

Nim: 13 310 0234



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 16. /In.14/E.4c/TL.00/01/2018
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

10 Januari 2018

Yth. Kepala MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkg
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

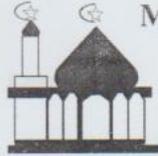
Nama : Ali Mahdi
NIM : 13 330 0082
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Pijorkoling

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika di Kelas VII MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkg**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Leiva Hilda, M.Si.
200003 2 002



**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
JABALUL MADANIYAH**

SIJUNGKANG KEC. ANGKOLA TIMUR, KAB. TAPANULI SELATAN
KODE POS 22733

Nomor : MTs/SK.01.2/KP.04/47.2018
Lamp : -
Hal : Telah mengadakan Penelitian
untuk Skripsi

Kepada Yth :
Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
Di -
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Kepala MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg menerangkan bahwa:

Nama : **ALI MAHDI**
NIM : 13 330 0082
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Pijorkoling

Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg dengan judul Skripsi "**Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika di Kelas VII MTs S Jabalul Madaniyah Sijungkg.**"

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sijungkg, 28 Februari 2018

Kepala Madrasah

